

## Pengembangan Penilaian Pembelajaran Berbasis VEO di MAN 2 Probolinggo

Ainur Rofiq Sofa <sup>1\*</sup>, Nurul Harifah <sup>2</sup>, Sus shalawati <sup>3</sup>, Nurul Khofifah <sup>4</sup>, Wulidatul Habibah <sup>5</sup>, Umi Nisa'il Karimah <sup>6</sup>

<sup>1-6</sup> Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Email: [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [nurulharifah527@gmail.com](mailto:nurulharifah527@gmail.com) <sup>2</sup>, [Syiezma99@gmail.com](mailto:Syiezma99@gmail.com) <sup>3</sup>, [nurulkhofifah247@gmail.com](mailto:nurulkhofifah247@gmail.com) <sup>4</sup>, [ahbibbibah580@gmail.com](mailto:ahbibbibah580@gmail.com) <sup>5</sup>, [uminisailkarimah06@gmail.com](mailto:uminisailkarimah06@gmail.com) <sup>6</sup>

Korespondensi email: [bungaaklirik@gmail.com](mailto:bungaaklirik@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to describe the development of learning assessment based on Video Enhanced Observation (VEO) at MAN 2 Probolinggo using a qualitative approach. VEO is a video-based observation technology that provides space for both teachers and students to reflect on the learning process that has taken place. This study employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the use of VEO encourages teachers to engage in more objective reflection on their teaching strategies and increases student engagement in the learning process. VEO also facilitates the collaborative development of teacher professionalism. VEO-based assessment can serve as a strategic alternative to foster more adaptive, reflective, and meaningful learning.*

**Keywords:** *Learning assessment, VEO, teacher reflection, qualitative method, MAN 2 Probolinggo*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan penilaian pembelajaran berbasis *Video Enhanced Observation* (VEO) di MAN 2 Probolinggo melalui pendekatan kualitatif. VEO merupakan teknologi observasi berbasis video yang memberikan ruang refleksi bagi guru dan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan VEO mendorong guru untuk melakukan refleksi lebih objektif terhadap strategi pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. VEO juga memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru secara kolaboratif. Penilaian berbasis VEO dapat menjadi alternatif strategis dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif, reflektif, dan bermakna.

**Kata Kunci:** Penilaian pembelajaran, VEO, refleksi guru, metode kualitatif, MAN 2 Probolinggo

### 1. PENDAHULUAN

Penilaian pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada capaian hasil belajar, tetapi juga proses belajar itu sendiri. Dalam praktiknya, banyak guru masih mengalami kesulitan dalam mengevaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh dan reflektif (Fauzi,A.,&Inayati, N.L. 2023:272-283). Penilaian yang bersifat subjektif dan terbatas pada pengamatan langsung sering kali tidak memberikan gambaran yang utuh tentang dinamika kelas.

Namun, dalam praktik di lapangan, masih banyak guru yang menghadapi tantangan dalam melaksanakan penilaian proses pembelajaran secara menyeluruh dan reflektif. Sebagian besar penilaian cenderung difokuskan pada aspek kognitif saja, sementara dimensi afektif dan psikomotor sering kali terabaikan. Guru juga mengalami kesulitan dalam

mengamati semua dinamika kelas secara detail karena keterbatasan waktu, fokus, dan kapasitas pengamatan saat proses belajar berlangsung (Madya, S.2007).

Selain itu, penilaian yang dilakukan secara subjektif dan hanya mengandalkan pengamatan langsung cenderung menghasilkan data yang kurang objektif dan tidak merepresentasikan kenyataan kelas secara utuh. Hal ini menyebabkan keputusan yang diambil berdasarkan hasil penilaian tersebut berisiko tidak akurat dan kurang berdampak terhadap perbaikan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan penilaian yang lebih objektif, komprehensif, dan berbasis bukti nyata untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas (Munip, A.2017).

Di era digital, *Video Enhanced Observation* (VEO) hadir sebagai alternatif pendekatan penilaian yang berbasis teknologi, memungkinkan guru dan siswa untuk melakukan refleksi berbasis video terhadap proses pembelajaran yang terekam. VEO memungkinkan pengamatan lebih objektif, mendalam, dan berulang. VEO merupakan teknologi observasi berbasis video yang memberikan peluang bagi guru dan siswa untuk merekam, meninjau, dan menganalisis proses pembelajaran secara visual (Fitriani, E.S.I.2024). Dengan rekaman video, setiap elemen dalam proses belajar mengajar dapat didokumentasikan secara utuh, sehingga menjadi bahan refleksi yang lebih kaya dan bermakna.

Keunggulan utama VEO terletak pada kemampuannya untuk menghadirkan observasi yang lebih objektif dan mendalam. Dalam praktiknya, guru dapat meninjau ulang video pembelajaran yang telah berlangsung untuk mengevaluasi metode mengajar, interaksi dengan siswa, serta respon peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Meta, M. 2023). Kemampuan untuk melihat kembali secara berulang memungkinkan guru menangkap detail yang mungkin terlewat saat pembelajaran berlangsung secara langsung, sehingga refleksi yang dilakukan menjadi lebih akurat dan menyeluruh.

Selain itu, penggunaan VEO juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Depita, T.2024:55-64). Siswa tidak hanya menjadi objek penilaian, tetapi juga dilibatkan sebagai subjek yang dapat melihat dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Dengan demikian, VEO menjadi alat penilaian yang tidak hanya mendukung pengembangan profesional guru, tetapi juga mendorong tumbuhnya kesadaran belajar dan kemandirian siswa dalam konteks pembelajaran abad ke-21 (Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F.2016).

MAN 2 Probolinggo sebagai lembaga pendidikan menengah Islam menghadapi tantangan dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan

menggali bagaimana penilaian berbasis VEO dikembangkan dan diterapkan dalam konteks madrasah melalui pendekatan kualitatif, guna menghasilkan pemahaman yang kontekstual, mendalam, dan bermakna.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode **kualitatif dengan pendekatan studi kasus**, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pengembangan penilaian pembelajaran berbasis *Video Enhanced Observation* (VEO) di MAN 2 Probolinggo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran yang direkam menggunakan video, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan kepala madrasah, serta analisis dokumentasi berupa rekaman video dan catatan refleksi guru. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Pemahaman Guru terhadap VEO

Guru memahami VEO sebagai media observasi yang dapat meningkatkan kemampuan refleksi terhadap pembelajaran. Sebagian besar guru merasa bahwa melihat ulang video pembelajaran membuka kesadaran akan aspek-aspek pengajaran yang selama ini terabaikan. Pemahaman guru terhadap *Video Enhanced Observation* (VEO) menunjukkan adanya penerimaan positif terhadap teknologi ini sebagai media observasi pembelajaran. Guru melihat VEO tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung proses refleksi terhadap praktik mengajar mereka. Dengan VEO, guru merasa lebih mudah untuk menilai kembali strategi, pendekatan, dan interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar secara lebih objektif.

Sebagian besar guru yang terlibat dalam penggunaan VEO mengungkapkan bahwa menonton ulang video pembelajaran memberikan pengalaman baru dalam memahami dinamika kelas yang sebelumnya sulit disadari. Mereka mulai menyadari berbagai aspek pengajaran yang selama ini terabaikan, seperti ekspresi siswa, respon terhadap pertanyaan, kejelasan instruksi, hingga pengelolaan waktu. Hal-hal kecil yang tampak sepele saat

pembelajaran berlangsung secara langsung ternyata memiliki dampak besar terhadap efektivitas pengajaran.

Melalui proses refleksi berbasis video ini, guru merasa terdorong untuk melakukan evaluasi diri yang lebih mendalam dan menyeluruh. Kesadaran yang tumbuh dari pengamatan video mendorong guru untuk melakukan perbaikan dan pengembangan terhadap metode pembelajaran yang mereka terapkan. Dengan demikian, VEO tidak hanya meningkatkan kualitas refleksi, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi profesional guru secara berkelanjutan.

### **Implementasi VEO dalam Penilaian**

Rekaman video digunakan dalam penilaian proses pembelajaran. Guru menonton kembali video dan mencatat aspek interaksi, penguasaan materi, manajemen kelas, serta respon siswa. Penggunaan rekaman video dalam penilaian proses pembelajaran memberikan peluang bagi guru untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam dan terstruktur. Dengan menonton ulang video pembelajaran, guru dapat mengamati kembali jalannya proses belajar secara lebih objektif, tanpa tekanan waktu seperti saat mengajar langsung. Hal ini memungkinkan guru untuk fokus mencermati berbagai aspek penting dalam pengajaran yang mungkin terlewatkan, seperti dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta efektivitas penyampaian materi.

Dalam praktiknya, guru mencatat berbagai elemen penting selama meninjau video, antara lain tingkat penguasaan materi oleh guru, cara pengelolaan kelas, serta respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya dokumentasi visual, guru dapat melihat pola-pola tertentu yang muncul dalam interaksi kelas, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dalam metode mengajar, serta merancang strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran. Pendekatan ini menjadikan proses penilaian lebih reflektif, berkelanjutan, dan berbasis bukti nyata.

### **Persepsi Siswa terhadap Penggunaan VEO**

Siswa merasa lebih termotivasi karena proses belajar mereka dihargai dan dijadikan bahan evaluasi. Mereka juga lebih fokus saat pembelajaran karena sadar sedang direkam. Penerapan *Video Enhanced Observation* (VEO) tidak hanya memberikan dampak positif bagi guru, tetapi juga dirasakan langsung oleh siswa. Banyak siswa mengaku merasa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena mengetahui bahwa proses belajar mereka dihargai dan diperhatikan. Kesadaran bahwa setiap tindakan dan partisipasi mereka menjadi bagian penting dari evaluasi membuat siswa merasa lebih dihargai sebagai individu yang aktif dalam proses belajar, bukan sekadar objek penilaian hasil akhir.

Selain itu, fakta bahwa pembelajaran direkam turut mendorong siswa untuk lebih fokus dan disiplin selama kegiatan berlangsung. Mereka menjadi lebih sadar terhadap sikap, perhatian, dan keterlibatan mereka di kelas karena tahu bahwa apa yang mereka lakukan dapat dilihat kembali dan menjadi bahan refleksi, baik oleh guru maupun oleh mereka sendiri. Situasi ini secara tidak langsung menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana siswa terdorong untuk menunjukkan performa terbaiknya dan terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran.

### **Dampak terhadap Praktik Pembelajaran**

Guru mulai melakukan perbaikan strategi mengajar berdasarkan hasil observasi video. VEO juga memfasilitasi diskusi reflektif antar guru untuk saling memberi masukan terhadap video pembelajaran masing-masing. Selain meningkatkan refleksi individu, VEO juga menjadi media yang efektif untuk memfasilitasi diskusi reflektif antar guru. Para guru saling berbagi rekaman video pembelajaran mereka dan berdiskusi mengenai kekurangan dan kelebihan yang terlihat dalam setiap video. Melalui forum diskusi ini, mereka dapat saling memberikan masukan konstruktif, bertukar pengalaman, serta belajar dari praktik terbaik yang diterapkan oleh rekan sejawat. Kolaborasi seperti ini memperkuat semangat profesionalisme dan mendorong pengembangan kemampuan mengajar secara bersama-sama.

Diskusi reflektif yang difasilitasi oleh VEO tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menciptakan budaya kerja yang suportif dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Guru merasa lebih termotivasi untuk terus memperbaiki diri dan berinovasi dalam proses pembelajaran. Dengan dukungan teknologi video sebagai alat refleksi, pembelajaran di MAN 2 Probolinggo menjadi lebih dinamis, adaptif, dan berfokus pada peningkatan kualitas baik dari sisi guru maupun siswa.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa VEO bukan hanya alat dokumentasi, melainkan juga sebagai media transformasi pembelajaran. Guru yang awalnya enggan melakukan refleksi mulai terbuka untuk menilai diri sendiri secara objektif. Siswa pun mengalami peningkatan dalam keaktifan dan kesadaran belajar. Dalam konteks madrasah, penggunaan VEO sejalan dengan nilai-nilai tarbiyah yang menekankan pada pembinaan akhlak dan sikap. Refleksi dari video memperkuat peran guru sebagai pembimbing yang terus berkembang. Selain itu, pendekatan ini mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang fleksibel, mandiri, dan berpusat pada peserta didik. Proses ini membantu guru dalam memahami lebih dalam karakteristik dan kebutuhan siswa

sehingga dapat membentuk lingkungan belajar yang tidak hanya akademis, tetapi juga mendidik aspek moral dan spiritual siswa (Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M.2024:25-37).

Selain itu, pendekatan VEO juga mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, mandiri, dan berpusat pada peserta didik. Dengan adanya teknologi video, guru dan siswa dapat bersama-sama melakukan refleksi atas proses pembelajaran, sehingga mendorong kemandirian dan keterlibatan aktif siswa dalam belajar (Auliyani, L.2025). Hal ini sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka yang ingin menciptakan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik, serta memberdayakan guru untuk terus mengembangkan kompetensinya secara kolaboratif.

Pendekatan Video Enhanced Observation (VEO) memberikan dukungan signifikan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, yang mengedepankan fleksibilitas, kemandirian, dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (Utia, M., Mas, S. R., & Suling, A.2024:69-76). Kurikulum ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran agar siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kebutuhannya masing-masing. VEO hadir sebagai sarana yang dapat memperkaya proses pembelajaran melalui penggunaan teknologi video yang interaktif dan reflektif.

Dengan memanfaatkan teknologi video, guru dan siswa memiliki kesempatan untuk bersama-sama melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah berlangsung. Proses ini tidak hanya membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas strategi mengajarnya, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif menilai dan memahami proses belajarnya sendiri. Refleksi bersama ini menjadi langkah penting dalam membentuk kemandirian belajar dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa di kelas (Supriatna, A.2018).

Lebih jauh, penerapan VEO sejalan dengan visi besar Kurikulum Merdeka yang berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik. Selain itu, pendekatan ini juga memberdayakan guru untuk terus berkembang melalui praktik kolaboratif dan berbasis bukti nyata. Dengan demikian, VEO tidak hanya memperkuat aspek teknis pembelajaran, tetapi juga membentuk budaya belajar yang reflektif dan partisipatif di lingkungan pendidikan (Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A.2024).

Penerapan VEO dalam penilaian pembelajaran menunjukkan dampak positif pada praktik mengajar dan keterlibatan siswa. Melalui rekaman video, guru dapat mengamati kembali proses mengajar dengan lebih objektif, melihat aspek yang sebelumnya terlewatkan

saat mengajar langsung, serta mengembangkan strategi pengajaran yang lebih baik di masa mendatang (Hamdayama,J.2022). Sementara itu, siswa merespon positif karena merasa dilibatkan dalam proses penilaian, terutama melalui sesi refleksi bersama. Hal ini mendorong tumbuhnya budaya belajar yang partisipatif. VEO juga menjadi sarana kolaborasi antar guru, karena mereka dapat saling menilai dan memberikan umpan balik terhadap video pembelajaran satu sama lain. Secara umum, VEO mendorong terciptanya pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan berbasis data nyata, sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka dan penguatan kompetensi guru (Aliyah, A., Sari, D. P.& Warlizasusi, J.2024).

Dengan adanya rekaman video, guru memiliki kesempatan untuk mengamati kembali proses mengajarnya secara lebih objektif (Damanik, R.,Sagala, R.W.,& Rezeki,T.I.2021). Hal ini memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahan dalam pengajaran yang mungkin terlewat saat proses berlangsung secara langsung, serta menjadi dasar untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Di sisi lain, siswa memberikan respon yang positif terhadap penggunaan VEO karena mereka merasa lebih dilibatkan dalam proses penilaian, khususnya melalui sesi refleksi bersama. Keterlibatan aktif ini memberikan ruang bagi siswa untuk memahami proses belajarnya secara lebih mendalam dan membangun rasa tanggung jawab atas perkembangan dirinya. Dengan demikian, tumbuhlah budaya belajar yang partisipatif, di mana siswa dan guru bersama-sama menjadi pelaku aktif dalam proses pendidikan.

Lebih jauh, VEO juga membuka peluang kolaborasi antar guru. Melalui rekaman video pembelajaran, para guru dapat saling memberi umpan balik secara konstruktif, mendiskusikan praktik terbaik, dan mengembangkan kompetensi secara bersama (Nur,E.,&Junaris,I.2023:48-73). Pendekatan ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan berbasis data nyata, sangat sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menuntut guru adaptif dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Video Enhanced Observation* (VEO) di MAN 2 Probolinggo memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan penilaian proses pembelajaran. VEO tidak hanya menjadi alat dokumentasi, tetapi juga sarana refleksi yang efektif bagi guru dan siswa. Guru dapat mengevaluasi strategi pembelajaran secara lebih objektif dan menyeluruh, sementara siswa merasa lebih dihargai karena keterlibatannya dalam proses belajar menjadi bagian dari penilaian.

Penerapan VEO juga mendorong terbentuknya budaya refleksi dan kolaborasi di lingkungan madrasah. Guru secara aktif melakukan perbaikan berdasarkan hasil pengamatan video, dan berdiskusi dengan rekan sejawat untuk saling memberi masukan yang konstruktif. Proses ini memperkuat pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan partisipatif.

Selain sejalan dengan nilai-nilai tarbiyah dalam pendidikan Islam, VEO juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dengan menekankan pembelajaran yang fleksibel, mandiri, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, penilaian berbasis VEO dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari sisi proses maupun hasil, serta memperkuat peran guru sebagai pendidik yang reflektif dan terus berkembang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A., Sari, D. P., & Warlizasusi, J. (2024). *Analisis permasalahan dan kebutuhan pelatihan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar (Studi pada guru PAI SDIT Annajiyah Lubuklinggau* (Disertasi Doktoral, Pascasarjana IAIN Curup).
- Auliyani, L. (2025). *Analisis penggunaan video pembelajaran interaktif dalam Kurikulum Merdeka di RA Al-Ikhsan Prada* (Disertasi Doktoral, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). *Keterampilan dasar mengajar guru* (Vol. 1). UMSU Press.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran aktif (active learning) untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64.
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi evaluasi pembelajaran pendidikan Al Islam di sekolah menengah atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283.
- Fitriani, E. S. I. (2024). *Antusiasme belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis video pada mata pelajaran IPA kelas VI di MIN 3 Ponorogo* (Disertasi Doktoral, IAIN Ponorogo).
- Hamdayama, J. (2022). *Metodologi pengajaran*. Bumi Aksara.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Madya, S. (2007). *Penelitian tindakan kelas*. Alfabeta.



- Meta, M. (2023). *Pengaruh strategi pembelajaran ekspositori berbantuan media video interaktif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD Negeri Way Ngison Kabupaten Lampung Barat* (Disertasi Doktorat, UIN Raden Intan Lampung).
- Munip, A. (2017). *Penilaian pembelajaran bahasa Arab*. FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Nur, E., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan monitoring manajemen pembelajaran pendidikan Islam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 48–73.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. [Penerbit tidak disebutkan].
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., & Rivana, A. (2024). *Supervisi pendidikan Islam: Konsep dasar dan implementasi nilai-nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Supriatna, A. (2018). Kegiatan lesson study sebagai upaya guru untuk menemukan pembelajaran yang memenuhi keperluan anak hidup pada zamannya (era revolusi industri 4.0). Dalam *Prosiding Seminar Nasional & Internasional* (Vol. 1, No. 1).
- Utia, M., Mas, S. R., & Suling, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Equity in Education Journal*, 6(2), 69–76.